

ABSTRAK

Perjalanan menjadi mahasiswa perguruan tinggi negeri (PTN) tidaklah mudah, berbagai tantangan harus dilewati baik sebelum maupun setelah menjadi mahasiswa, sehingga diperlukan *adversity quotient* agar mahasiswa dapat melewati masa perkuliahannya dengan baik. Salah satu cara *coping* yang efektif bagi mahasiswa untuk menyelesaikan tantangan dalam masa perkuliahan adalah dengan mendekati diri kepada Tuhan sebagai bagian dari spiritualitas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara spiritualitas dan *adversity quotient* pada mahasiswa perguruan tinggi negeri X dan Y di Surabaya menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi positif antara spiritualitas serta dimensi-dimensinya (*belief in God, search for meaning, mindfulness, feeling of security*) dan *adversity quotient* pada mahasiswa perguruan tinggi negeri X dan Y di Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan mengadaptasi skala *the spirituality questionnaire* (Hardt et al, 2012) dan *adversity quotient* (Firmansyah; Djatmika & Hermawan, 2016). Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan cara *accidental sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah 205 orang mahasiswa perguruan tinggi negeri X dan Y di Surabaya berusia 17-22 tahun. Analisis data dilakukan dengan dua langkah yaitu uji normalitas dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dan uji hipotesis dengan menggunakan teknik *Spearman Rho* dikarenakan distribusi data tidak normal. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara spiritualitas serta dimensi-dimensinya (*belief in God, search for meaning, mindfulness, feeling of security*) dan *adversity quotient* pada mahasiswa perguruan tinggi negeri X dan Y di Surabaya {($r = 0.401$ dengan $p = 0.000$; $r = 0.332$ dengan $p = 0.000$; $r = 0.268$ dengan $p = 0.000$; $r = 0.230$ dengan $p = 0.000$; $r = 0.397$ dengan $p = 0.000$) ($p < 0.05$)}. Hal ini menunjukkan semakin tinggi spiritualitas serta dimensi-dimensinya yang diperoleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula *adversity quotient* yang dimilikinya, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat lebih mengeksplorasi variabel-variabel terkait dengan spiritualitas dan *adversity quotient*, seperti mengombinasikan variabel spiritualitas dan *adversity quotient* dengan variabel-variabel lain seperti motivasi berprestasi, regulasi diri, *subjective well being*, kecerdasan emosional, *happiness* dsb untuk memperkaya hasil penelitian.

Kata kunci: *adversity quotient*, mahasiswa, perguruan tinggi negeri, spiritualitas